



---

## **Pelatihan Komputer Dasar Pada Anak Untuk Meningkatkan Literasi Digital Warga Desa Sembalun Timba Gading**

**Abdurrahman Wahid**  
Pendidikan Teknologi Informasi  
Fakultas Sains Teknik Terapan  
Universitas Pendidikan Mandalika

### **Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan komputer dasar pada anak untuk meningkatkan literasi digital warga desa Sembalun Timba Gading. Metode pelatihan yang digunakan yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan ini adalah mampu membedakan perangkat komputer, mengetahui fungsi tombol serta shortcut yang terdapat di keyboard, dapat membedakan jenis-jenis dari Microsoft Office serta fungsinya, telah mengetahui menu-menu dan fungsi yang terdapat di Microsoft Word. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra dibuktikan dari banyak siswa yang ingin mengikuti pelatihan. Kegiatan ini pun berhasil membuat siswa mengoperasikan komputer khususnya Microsoft Word seperti menu-menu yang tersedia

### **Kata Kunci**

Komputer Dasar, Literasi Digital, Desa Sembalun Timba Gading

### **Pendahuluan**

Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu dari 6 desa yang ada di kecamatan sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sembalun Timba Gading terletak pada ketinggian 1200 m. Di atas permukaan laut. Memiliki luas wilayah 720.000. ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 2876 jiwa dengan jumlah laki-laki 1455 jiwa dan perempuan 1421 jiwa.

Letak Desa Sembalun Timba Gading sangat strategis. Dikelilingi bukit dengan panorama yang indah. Membuat desa ini sebagai salah satu desa wisata yang selalu dikunjungi baik wisatawan Domestik maupun wisatawan mancanegara. Terutama pengunjung wisata yang akan melakukan pendakian Gunung Rinjani, karena Desa Timba



Gading termasuk salah satu jalur yang terdekat dan mudah untuk melakukan pendakian ke Gunung Rinjani.

Di zaman yang semakin modern ini, teknologi dalam masyarakat menjadi bagian yang sangat penting terkhususnya teknologi komputer. Adanya perkembangan teknologi komputer sendiri akan memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi komputer ini memiliki potensi untuk memberikan nilai efektif dan efisien sehingga masyarakat pun tidak perlu kerepotan dalam menyelesaikan pekerjaan yang banyak (Erlinda, Budiarto, & Alamsyah, 2020). Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat dituntut untuk dapat mengetahui keterampilan komputer. Hal ini juga berlaku pada bidang pendidikan baik itu secara formal atau non formal yang mana berpotensi untuk menyelenggarakan pelatihan dalam bidang teknologi komunikasi yang idealnya dimulai sejak dini atau anak yang sedang mengemban pendidikan di sekolah dasar disediakan pengalaman dalam menggunakan sarana teknologi komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Saputra, & Deriani, 2018). Ditambah lagi, mengingat bahwa sekarang anak sekolah dasar tersebut dituntut untuk melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolahnya.

Penggunaan teknologi komputer pun bertambah penting setelah adanya kondisi yang menimpa seluruh dunia khususnya Indonesia yaitu penyebaran virus covid-19 yang mengharuskan masyarakat bekerja dari rumah masing-masing atau dikenal dengan Work From Home (WFH). Dari kondisi tersebut proses belajar mengajar diharuskan daring yang mana setiap pertemuan kelas haruslah menggunakan aplikasi virtual conference (Fatonah, Lamtiar, Wahyudi & Purnomo, 2021) sehingga anak pun secara tidak langsung akan sering memanfaatkan teknologi khususnya komputer. Dengan demikian, setiap siswa haruslah berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan kemampuan digitalnya

Faktanya, hal ini tidak terealisasikan dengan baik dalam siswa terlebih lagi yang bermukim di pedesaan. Keadaan siswa yang bermukim di pedesaan sendiri belum mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi di era sekarang khususnya teknologi komputer. Penyebabnya adalah masih kurangnya kesadaran arti pentingnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari serta keadaan ekonomi menengah ke bawah sehingga anak-anak pun memiliki keterbatasan dalam kepemilikan fasilitas berupa komputer (Bintang Narpati, Bukhari & Nursal, 2021). Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan tuntutan pemanfaatan teknologi di zaman sekarang yang mengharuskan mereka menguasai keterampilan komputer. Dampak dari permasalahan tersebut tentunya membuat anak mengalami kekurangan keterampilan mereka dalam memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di dalam komputer.

Hal serupa yang dirasakan oleh siswa sekolah dasar di desa Sembalun Timba Gading, yang mana berlokasi di kecamatan Sembalun kabupaten Lombok Timur. Lokasi tersebut tidaklah jauh dari pusat Kecamatan, sehingga informasi baik itu secara internet atau sebaliknya dapat dengan cepat diperoleh serta siswa sekolah dasar di desa Sembalun Timba Gading ini pun bertempat tinggal di desa Sembalun Timba Gading sendiri. Namun, walaupun letak lokasi yang sangat strategis mereka menunjukkan masih memiliki kekurangan keterampilan penggunaan teknologi komputer. Sebagian besar dari siswa tersebut berpendapat bahwa komputer hanya dapat digunakan untuk bermain game ataupun menonton drama dan film.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa di masyarakat desa Sembalun Timba Gading, khususnya kepada wali siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6. Mereka masih belum sama sekali menggunakan komputer di kehidupan mereka terutama di rumah.



Ditambah lagi, wali siswa tersebut menganggap bahwa anaknya masih belum penting menggunakan komputer saat belajar serta adanya ekonomi menengah ke bawah yang menyebabkan anak memiliki keterbatasan dalam penggunaan komputer, mengingat bahwa harga komputer tersebut dapat menguras isi dompet.

Di sisi lain, karena lokasi pelatihan computer yang terletak di pusat Sembalun yang menyebabkan wali siswa kurang antusias untuk mendukung anaknya belajar banyak mengenai teknologi komputer karena keterbatasan transportasi dan biaya serta di desa Sembalun Timba Gading tidak memiliki sekolah non formal atau wadah belajar tambahan yang memfasilitasi siswa dalam mempelajari komputer sehingga sebagian besar anak-anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu luang bermain sehingga mereka pun sebagian besar belum memiliki keterampilan computer sama sekali.

Di zaman yang semakin modern ini, teknologi dalam masyarakat menjadi bagian yang sangat penting terkhususnya teknologi komputer. Adanya perkembangan teknologi komputer sendiri akan memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi komputer ini memiliki potensi untuk memberikan nilai efektif dan efisien sehingga masyarakat pun tidak perlu kerepotan dalam menyelesaikan pekerjaan yang banyak (Erlinda, Budiarto, & Alamsyah, 2020). Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat dituntut untuk dapat mengetahui keterampilan komputer. Hal ini juga berlaku pada bidang pendidikan baik itu secara formal atau non formal yang mana berpotensi untuk menyelenggarakan pelatihan dalam bidang teknologi komunikasi yang idealnya dimulai sejak dini atau anak yang sedang mengemban pendidikan di sekolah dasar disediakan pengalaman dalam menggunakan sarana teknologi komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Saputra, & Deriani, 2018). Ditambah lagi, mengingat bahwa sekarang anak sekolah dasar tersebut dituntut untuk melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolahnya.

Penggunaan teknologi komputer pun bertambah penting setelah adanya kondisi yang menimpa seluruh dunia khususnya Indonesia yaitu penyebaran virus covid-19 yang mengharuskan masyarakat bekerja dari rumah masing-masing atau dikenal dengan Work From Home (WFH). Dari kondisi tersebut proses belajar mengajar diharuskan daring yang mana setiap pertemuan kelas haruslah menggunakan aplikasi virtual conference (Fatonah, Lamtiar, Wahyudi & Purnomo, 2021) sehingga anak pun secara tidak langsung akan sering memanfaatkan teknologi khususnya komputer. Dengan demikian, setiap siswa haruslah berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan kemampuan digitalnya

Faktanya, hal ini tidak terealisasikan dengan baik dalam siswa terlebih lagi yang bermukim di pedesaan. Keadaan siswa yang bermukim di pedesaan sendiri belum mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi di era sekarang khususnya teknologi komputer. Penyebabnya adalah masih kurangnya kesadaran arti pentingnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari serta keadaan ekonomi menengah ke bawah sehingga anak-anak pun memiliki keterbatasan dalam kepemilikan fasilitas berupa komputer (Bintang Narpati, Bukhari & Nursal, 2021). Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan tuntutan pemanfaatan teknologi di zaman sekarang yang mengharuskan mereka menguasai keterampilan komputer. Dampak dari permasalahan tersebut tentunya membuat anak mengalami kekurangan keterampilan mereka dalam memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di dalam komputer.

Hal serupa yang dirasakan oleh siswa sekolah dasar di desa Sembalun Timba Gading, yang mana berlokasi di kecamatan Sembalun kabupaten Lombok Timur. Lokasi tersebut tidaklah jauh dari pusat Kecamatan, sehingga informasi baik itu secara internet atau



sebaliknya dapat dengan cepat diperoleh serta siswa sekolah dasar di desa Sembalun Timba Gading ini pun bertempat tinggal di desa Sembalun Timba Gading sendiri. Namun, walaupun letak lokasi yang sangat strategis mereka menunjukkan masih memiliki kekurangan keterampilan penggunaan teknologi komputer. Sebagian besar dari siswa tersebut berpendapat bahwa komputer hanya dapat digunakan untuk bermain game ataupun menonton drama dan film.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa di masyarakat desa Sembalun Timba Gading, khususnya kepada wali siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6. Mereka masih belum sama sekali menggunakan komputer di kehidupan mereka terutama di rumah. Ditambah lagi, wali siswa tersebut menganggap bahwa anaknya masih belum penting menggunakan komputer saat belajar serta adanya ekonomi menengah ke bawah yang menyebabkan anak memiliki keterbatasan dalam penggunaan komputer, mengingat bahwa harga komputer tersebut dapat menguras isi dompet.

Di sisi lain, karena lokasi pelatihan computer yang terletak di pusat Sembalun yang menyebabkan wali siswa kurang antusias untuk mendukung anaknya belajar banyak mengenai teknologi komputer karena keterbatasan transportasi dan biaya serta di desa Sembalun Timba Gading tidak memiliki sekolah non formal atau wadah belajar tambahan yang memfasilitasi siswa dalam mempelajari komputer sehingga sebagian besar anak-anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu luang bermain sehingga mereka pun sebagian besar belum memiliki keterampilan computer sama sekali.

### **Metode Pengabdian**

Untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut menggunakan pelatihan kepada anak sekolah dasar di desa Sembalun Timba Gading Kecamatan Sembalun kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 12 orang yang mana lokasi pelatihan di rumah mahasiswa sendiri terletak di desa Sembalun Timba Gading. Di sini, pelaksanaan pelatihan di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas A untuk anak kelas 6 sedangkan kelas B untuk kelas 5. Masing-masing kelas melakukan satu kali pertemuan setiap minggunya ini dikarenakan mahasiswa mengikuti waktu luang dari anak-anak. Berikut tahapan yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan pelatihan yang akan dilakukan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini mahasiswa melakukan berbagai aktivitas, yaitu:

1. Survei, yang mana mahasiswa mendatangi satu-satu rumah anak sekolah dasar kelas 5-6 dan menanyakan langsung ke wali anak.
2. Membuat post test, pre test, lembar refleksi setiap pertemuan, lembar kegiatan, absensi, mencari referensi materi.
3. Materi yang disampaikan mahasiswa kepada siswa pelatihan.

Tabel 1.1 Materi Pelatihan Les Computer Dasar

<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Pengenalan Komputer	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan definisi computer, serta manfaatnya.</li><li>2. Menjelaskan tentang perangkat keras dan lunak dari computer. Memberikan gambar dan fungsi</li><li>3. Cara menghidupkan computer</li></ol>



	4. Cara mematikan computer
Pengenalan tentang keyboard	1. Menjelaskan tentang keyboard 2. Menjelaskan fungsi-fungsi dari tombol keyboard.
Pengenalan Microsoft Word	1. Menjelaskan definisi Microsoft word 2. Cara menjalankan program Ms. Word 3. Memperkenalkan terlebih dahulu beberapa menu penting yang ada di word serta manfaatnya 4. Cara mengetik di word 5. Cara menyimpan materi
Pembahasan Microsoft Word 1	Praktek mengetik sambil menggunakan menu-menu seperti Bold, italic, sorotan, underlined, font color dan size
Pembahasan Microsoft Word 2	Praktek membuat tabel, shapes, smartart, chart, wordart, page color.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan post test kepada peserta les.
2. Memberikan materi dengan metode pembelajaran, yaitu
  - a. Metode ceramah, memberikan materi pelatihan yang mana mahasiswa menjelaskan saja.
  - b. Metode tanya jawab, system belajar ini melakukan diskusi
  - c. Metode simulasi, system belajar yang mana peserta diberikan kesempatan untuk
3. Diakhir pembelajaran setiap pertemuan diberikan lembar refleksi.
4. Terakhir akan diberikan post test kepada anak murid

c. Tahap Evaluasi

Dari post test, pre test dan lembar refleksi akan menjadi patokan seberapa besar perubahan pemahaman peserta setelah les.

### Hasil dan Pembahasan

Siswa sekolah dasar yang mengikuti pelatihan komputer adalah siswa kelas 5 dan 6 yang mana memang pada umur segini dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dasar mengenai komputer untuk melakukan proses pembelajaran, Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri menggunakan komputer mengingat mereka sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama untuk siswa kelas 6 dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk siswa kelas 5. Dalam pelaksanaan pelatihan yang diberikan mahasiswa, siswa sangatlah antusias, hal ini terbukti dari sebagian besar dari mereka menawarkan diri sendiri untuk bergabung ke pelatihan. Berikut nama dari siswa yang mengikuti pelatihan komputer dasar pada Gambar di bawah ini.

Tabel 3.1 Nama siswa pelatihan kelas A (kiri) dan kelas B (kanan)

NO	KELAS A	KELAS B
----	---------	---------



1	ZIYAD ADI PUTRA	DIAN
2	BAIQ ZAQILA	NAUFAL RAMADHAN
3	QAIREN SALSABILA	IRFANSYAH
4	LALU AL	EGI WIJAYA
5	RANI MAULIDA	DARA SAPITRI
6	PUPUT AULIA	TYO RAHARJO

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan komputer untuk siswa sekolah dasar desa Boak, mahasiswa memberikan terlebih dahulu kertas pre test untuk siswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa pelatihan. Dimana, hasil dari pre test antara kelas A dan B rata-rata masih belum memiliki wawasan mengenai komputer dasar. Penyebabnya adalah karena siswa sendiri belum terbiasa dengan komputer, belum merasa tertarik untuk belajar komputer, tidak adanya tempat untuk belajar tentang komputer serta masih adanya sifat yang mendominasi siswa untuk bermain. Oleh karena itu, mahasiswa memutuskan memberikan materi dari awal pengenalan computer hingga berfokus kepada materi Microsoft Word. Kemudian, selama kegiatan pelatihan, siswa diberikan lima materi utama dalam lima kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa memberikan materi pertama yaitu menjelaskan kepada siswa mengenai pengenalan komputer secara umum. Hasil evaluasi pada pre test baik yang diberikan kepada siswa kelas A dan B menunjukkan bahwa masih kurang wawasan mengenai komputer. Hal ini ditunjukkan bahwa mereka yang pada awalnya tidak paham dengan perbedaan dari perangkat keras atau lunak, setelah pelatihan dapat menyebut satu-satu beserta fungsinya. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa pun menjelaskan dengan pelan-pelan sehingga siswa pun menjadi paham. Kemudian dari lembar refleksi, sebagian besar dari siswa telah paham dengan pembagian perangkat komputer.

Pertemuan kedua, mahasiswa memberikan materi kedua dengan menjelaskan pengenalan tombol-tombol keyboard beserta fungsinya. Sebelumnya, antara siswa kelas A dan B tidak mengetahui macam-macam beserta fungsi dari keyboard serta shortcut. Kemudian, mahasiswa pun menjelaskan satu-satu dari tombol keyboard beserta fungsinya. Perubahan pemahaman terlihat dari lembar refleksi yang diberikan, yang mana siswa kelas A dan B menjelaskan bahwa telah memahami fungsi keyboard yang serta telah paham tentang beberapa shortcut yang sering digunakan.

Pertemuan ketiga, mahasiswa melakukan pengenalan mengenai Microsoft Word. Pada awalnya siswa pelatihan masih kurang memahami menu apa saja yang terdapat di Microsoft Word. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre test yang mana sebagian besar siswa masih kurang memiliki wawasan mengenai bagian-bagian yang terdapat dibagian Microsoft Word. Akhirnya, mahasiswa pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka microsoft word lalu setelahnya, mereka akan melihat sendiri bagian tersebut sambil mahasiswa menjelaskan nama serta fungsi yang dimiliki setiap bagiannya. Disamping itu, siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengetik dengan format yang telah diberikan semuanya. Pemahaman siswa kelas A dan B diperkuat dari hasil lembar refleksinya yaitu siswa kelas A dan B menjadi lebih paham mengenai bagian-bagian dari Microsoft Word yang mana mereka dapat menjelaskan beberapa bagian yang mereka pahami.

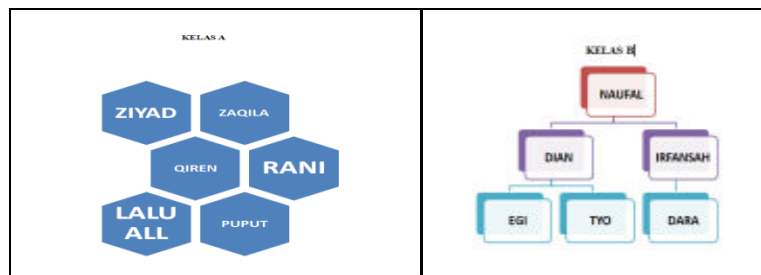
Pertemuan keempat, mahasiswa memberikan materi keempat bertujuan untuk mempelajari materi pada menu bar insert. Pada awalnya, siswa belum tahu sama sekali cara mengedit teks yang telah diketik pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, mahasiswa pun

melakukan suatu diskusi kepada siswa yang mana mahasiswa berusaha agar siswa tersebut mengingat kembali materi-materi pada pertemuan sebelumnya. Akhirnya, sebagian besar mereka ada yang menebalkan teks dengan bantuan shortcut ataupun langsung dengan menu bold di tampilan Microsoft word. Berikut cuplikan kegiatan praktek antara siswa kelas A dan B pada Gambar 5.3 di bawah ini.



Gambar 3.1 Kegiatan praktek siswa kelas

Pada pertemuan akhir, mahasiswa memberikan materi kelima mempraktekkan bagian membuat tabel, shapes, smartart, wordart, page border. Sebelum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktek, mahasiswa menyampaikan terlebih dahulu teori secara singkat mengenai menu bar insert serta melakukan kegiatan diskusi dengan siswa. Berikut cuplikan hasil kerja dari siswa pada Gambar 5.4 di bawah ini.



Gambar 4.1 Hasil kerja siswa kelas A (kiri) dan kelas B (kanan)

Setelah proses pelatihan tersebut, mahasiswa memberikan siswa kertas post test. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang diperoleh oleh siswa selama proses pelatihan. Hasil yang diperoleh dari post test tersebut adalah siswa telah mampu membedakan perangkat komputer, mengetahui fungsi tombol serta shortcut yang terdapat di keyboard, dapat membedakan jenis-jenis dari *Microsoft Office* serta fungsinya, telah mengetahui menu-menu dan fungsi yang terdapat di *Microsoft Word*.

## **Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra dibuktikan dari banyak siswa yang ingin mengikuti pelatihan. Kegiatan ini pun berhasil membuat siswa mengoperasikan komputer khususnya Microsoft Word seperti menu-menu yang tersedia

## **Saran**

Mahasiswa KKN hanya mengharapkan bahwa mitra kedepannya akan menyediakan wadah belajar non formal bagi siswa di desa Sembalun Timba Gading dengan



mengoptimalkan peran masyarakat yang telah menempuh sarjana untuk menjadi pendidik di masyarakat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak SD di desa Sembalun Timba Gading

### **Daftar Pustaka**

- Bintang Narpati, B. N. G., Bukhari, E., & Nursal, M. F. (2021). Pelatihan Komputer untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Motivasi Belajar Anak–Anak Yatim di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) Ubj*, 4(2), 131-140.
- Erlinda, R., Budiarto, H., & Alamsyah, H. (2020). Pelatihan Microsoft Office Word bagi Siswa Dan Guru Sekolah Dasar Negeri 62 Bengkulu. *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1).
- Fatonah, F., Lamtiar, S., Wahyudi, J., & Purnomo, S. (2021). Pelatihan Komputer Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 2, 80-85.
- Rupilele, F. G. J., Palilu, A., Lopulalan, J., Pattiwael, M., & Lahallo, F. F. (2021). Pelatihan Pengenalan Dasar Komputer Dan Aplikasi Microsoft Office Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. *J-Depace (Journal of Dedication to Papua Community)*, 4(1), 1-10.
- Saputra, I. M. A. B., & Deriani, N. W. (2018). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sederhana Kepada Anak Usia Sekolah Dasar. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 113-117.
- Utami, N. W., & Putri, N. L. P. N. S. (2020). Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 2 Tibubeneng. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(1), 38-45.
- Rizka, M. A. (2019). *Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.